

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas bab demi bab secara terperinci, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Syahrani atau yang lebih akrab dengan sapaan Anang Syahrani memiliki nama lengkap Ahmad Sya'rani, S.Ag, lahir di Banjarmasin 22 Januari 1977, dia merupakan tokoh seniman madihin Kalimantan Selatan. Bakat bermadihin diperolehnya dari ayahnya Abdul Murid yang juga terampil dalam bermadihin, selain itu Syahrani belajar sendiri dengan banyak membaca buku dan gemar syair puji-pujian serta sering ikut lomba festival kesenian. Setelah lulus SMA dia masuk Fakultas Dakwah, dari sinilah dia mengembangkan seni dan dakwah dalam madihannya. Syahrani sering tampil mengisi acara baik di banua, nasional bahkan sampai undangan internasional.
2. Sistem aturan dalam madihin Syahrani umumnya sama dengan pemadihin yang lainnya, adapun sistem madihin Syahrani meliputi pembuka madihin, dilanjutkan dengan pantun kemudian isi atau *mengoran* yang menjelaskan makna dari pantun terkadang disisipkan berbagai cerita-cerita yang diambilnya dari Alquran, Hadis serta cerita rakyat Banjar. Terakhir penutup Syahrani menjelaskan kesimpulan dari isi madihin yang dilantungkannya. Dari kutipan madihannya ini, terdapat nasihat tentang iman kepada Allah, mempercayai cerita Nabi, Takdir Allah, keikhlasan dalam beribadah,

menuntut ilmu, melestarikan kesenian Islam serta nasihat tentang kehidupan keluarga dan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa syair madihin Syahrani mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

3. Syair Madihin Syahrani pada umumnya selalu mengandung paling tidak satu dari 4 unsur nilai-nilai pendidikan Islam baik mengenai akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Hal ini memang senada dengan prinsip syahrani dalam bermadihin yang bernuansa Islami dalam setiap syairnya sebagai ciri khasnya dalam bermadihin.

B. Saran-saran

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan dalam segi materi maupun metode yang variatif. Seni Madihin yang sifatnya ceramah namun juga menghibur bisa menjadi salah satu sarana dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam bagi peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada tokoh dalam penelitian ini diharapkan dapat melahirkan bibit baru yang dapat meneruskan langkahnya dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni madihin sehingga dapat berkembang dan memasyarakat. Selain itu, disarankan syair madihin tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan agama Islam.